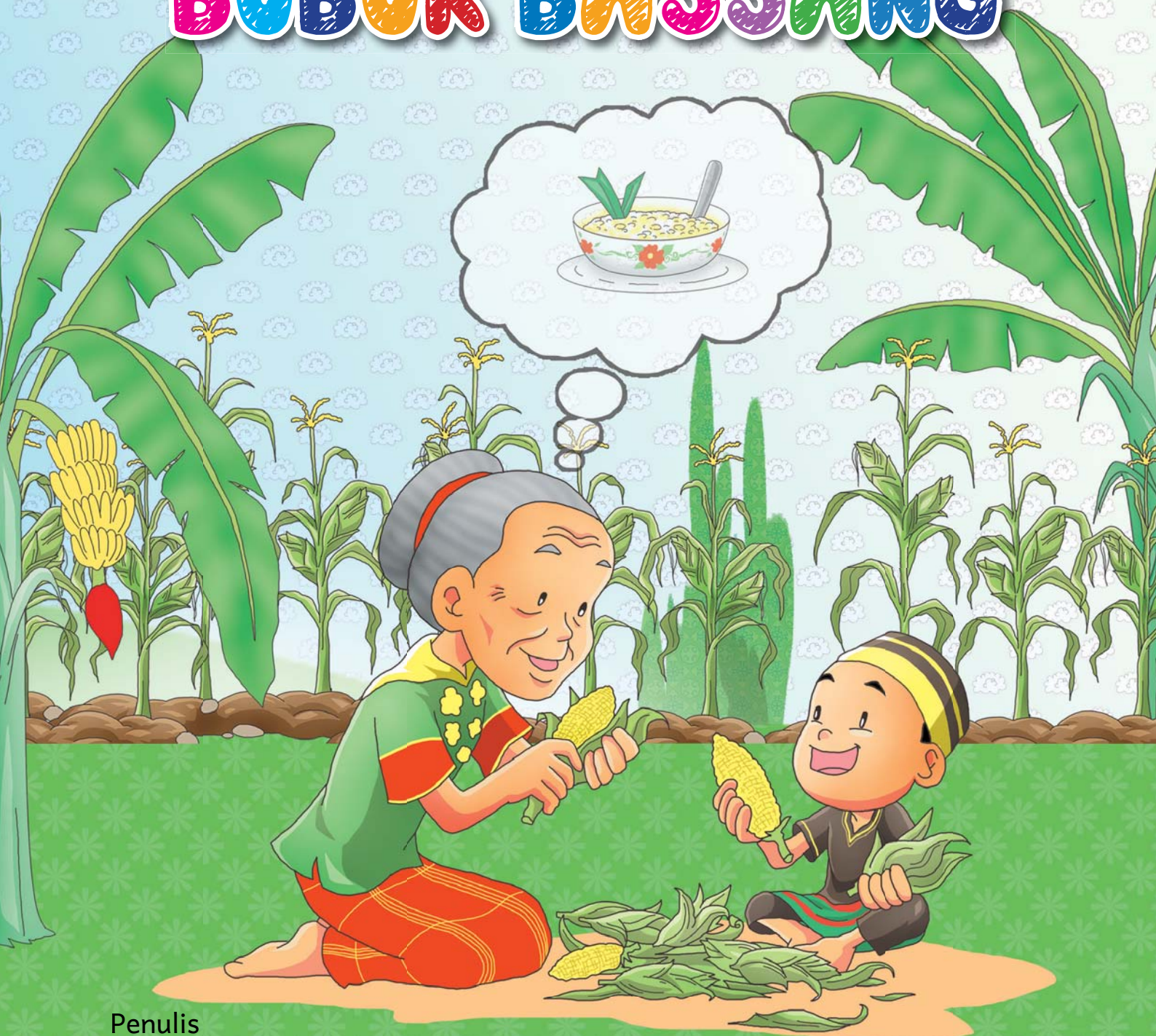




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

BUBUR BASSANG



Penulis
Izzah Annisa
Ilustrator
Fajar Istiqlal

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

BUBUR BASSANG



Bubur Bassang

Penulis : Izzah Annisa

Ilustrator : Fajar Istiqlal

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhammad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ANN b	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Annisa, Izzah Bubur Bassang/Izzah Annisa; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 20 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-859-2 1. DONGENG – INDONESIA 2. MASAKAN INDONESIA 3. KESUSASTRAAN ANAK
---	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Halo, adik-adik! Aku senang sekali bisa menyapamu lewat buku berjudul *Bubur Bassang* ini.

Adik-adik, kita harus bangga tinggal di Indonesia. Indonesia adalah negeri yang subur dan kaya. Berbagai tanaman bisa tumbuh di tanahnya.

Di Indonesia, berbagai makanan pokok pengganti nasi bisa kita jumpai. Ada jagung, pisang, sagu, gandum, dan masih banyak lagi. Semua itu adalah karunia Tuhan yang patut kita syukuri.

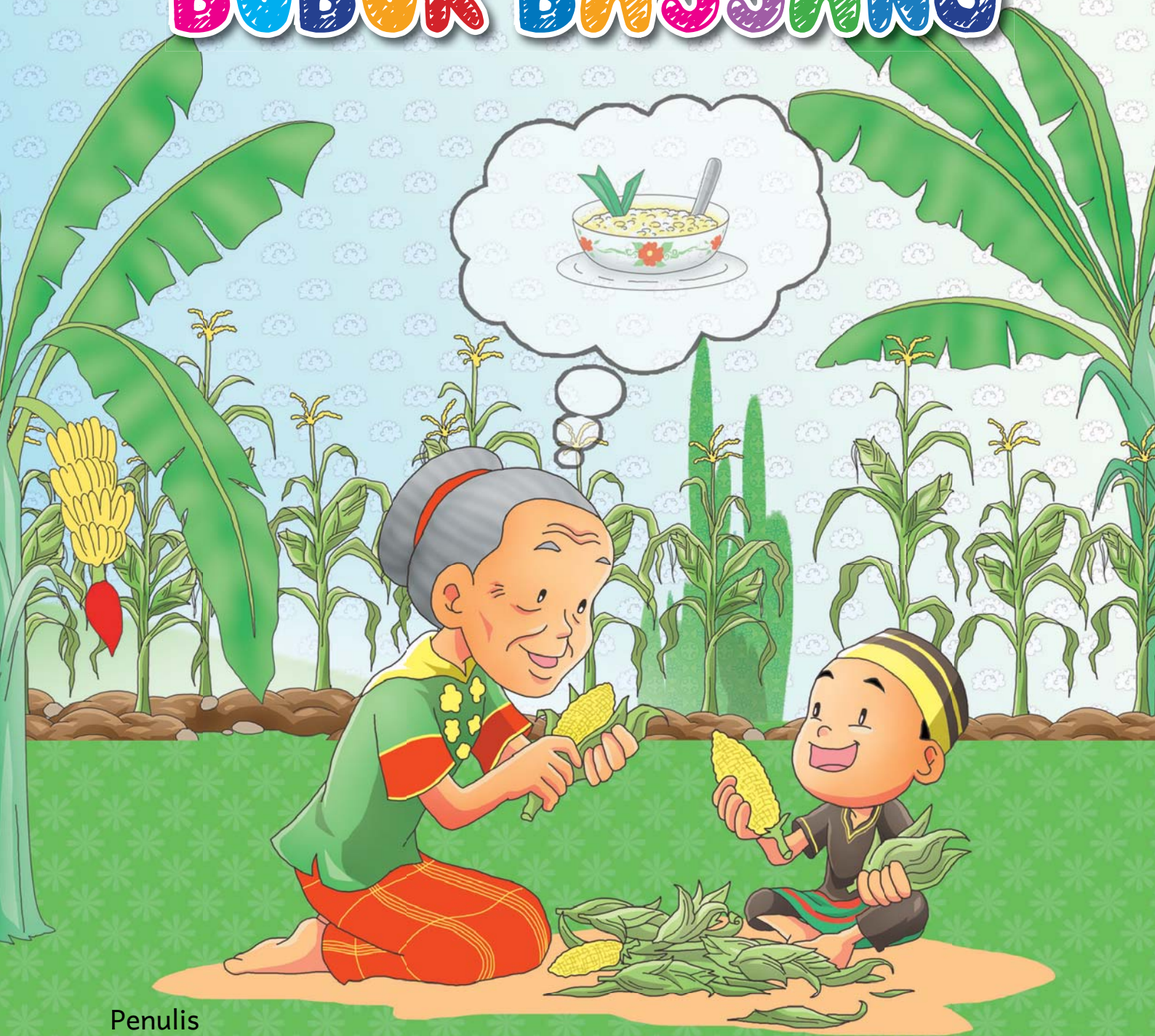
Di buku *Bubur Bassang* ini, adik-adik akan kuperkenalkan contoh makanan pengganti nasi. Adik-adik pasti sudah bisa menebak makanan apa yang kumaksud, bukan? Benar! Bubur Bassang, makanan khas dari Makassar, Sulawesi Selatan.

Nah, selamat membaca, ya! Semoga buku ini bermanfaat dan adik-adik menyukai isi ceritanya.

Bandarlampung, Mei 2019

Izzah Annisa

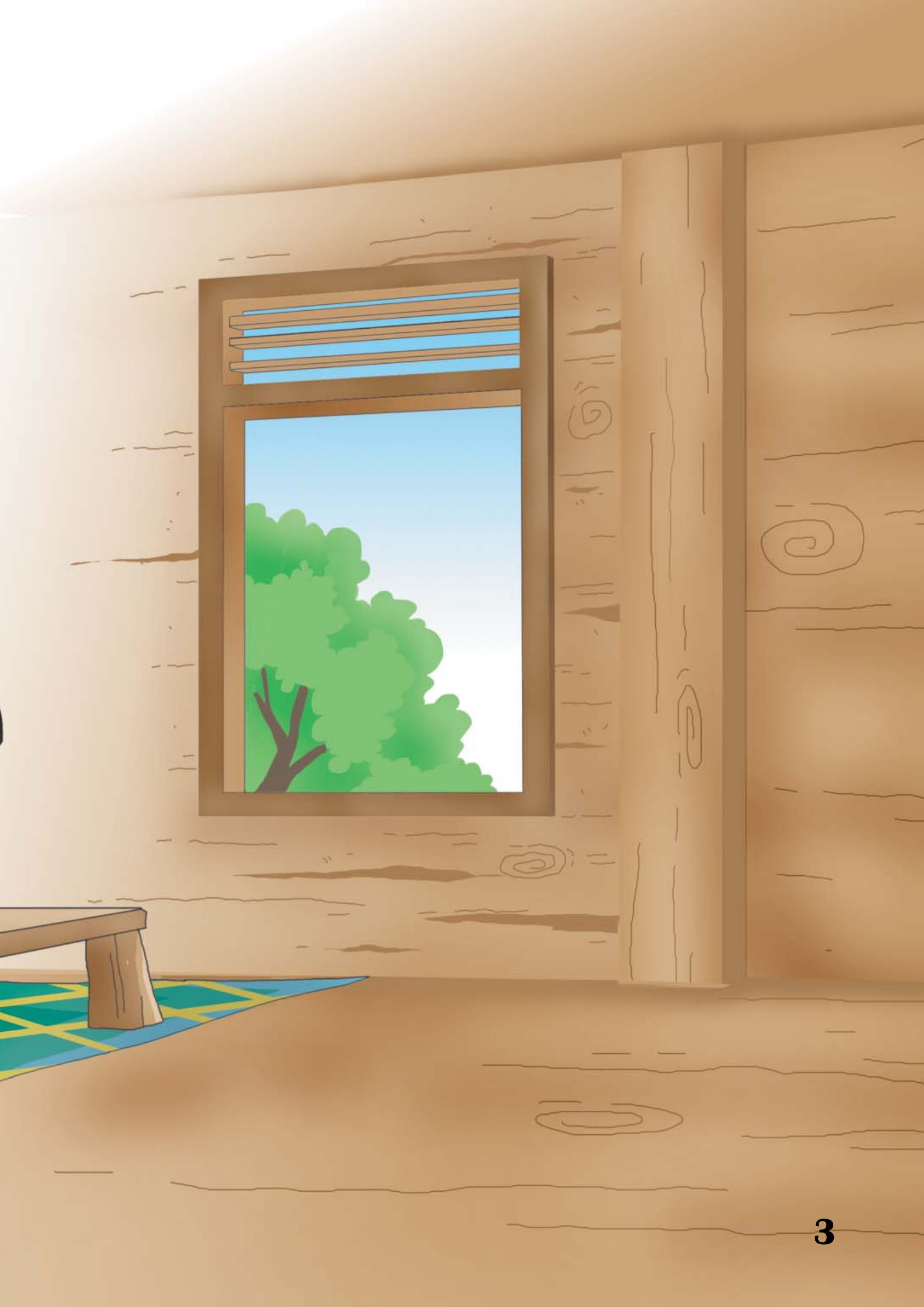
BUBUR BASSANG



Penulis
Izzah Annisa
Ilustrator
Fajar Istiqlal

Pulang sekolah, Malomo merasa lapar.
Untunglah, sepiring pisang epe sudah Nenek siapkan.
Rasanya lezat dan mengenyangkan.





Hari ini Nenek tidak menanak nasi.
Persediaan beras mereka sudah tidak ada lagi.



Malomo bertanya, “Nenek, besok kita makan apa?”
Namun, Nenek tidak menjawabnya.



Setelah makan, Nenek mengajak Malomo ke halaman belakang.
“Lihat! Kita punya jagung pulut untuk membuat bubur bassang.”





Asyik! Malomo sangat suka bubur bassang.
Ia pun membantu Nenek memetik jagung
dengan riang.



Jagung pulut dikupas, dipipil, dan dibersihkan.



Jagungnya harus direndam dahulu semalaman.



Wah, Malomo jadi tidak bisa tidur tenang.
Ia tak sabar ingin segera mencicipi bubur bassang.



Keesokan paginya, Nenek merebus jagung pulut hingga empuk. Nenek memasukkan santan, garam, tepung beras, dan daun pandan.



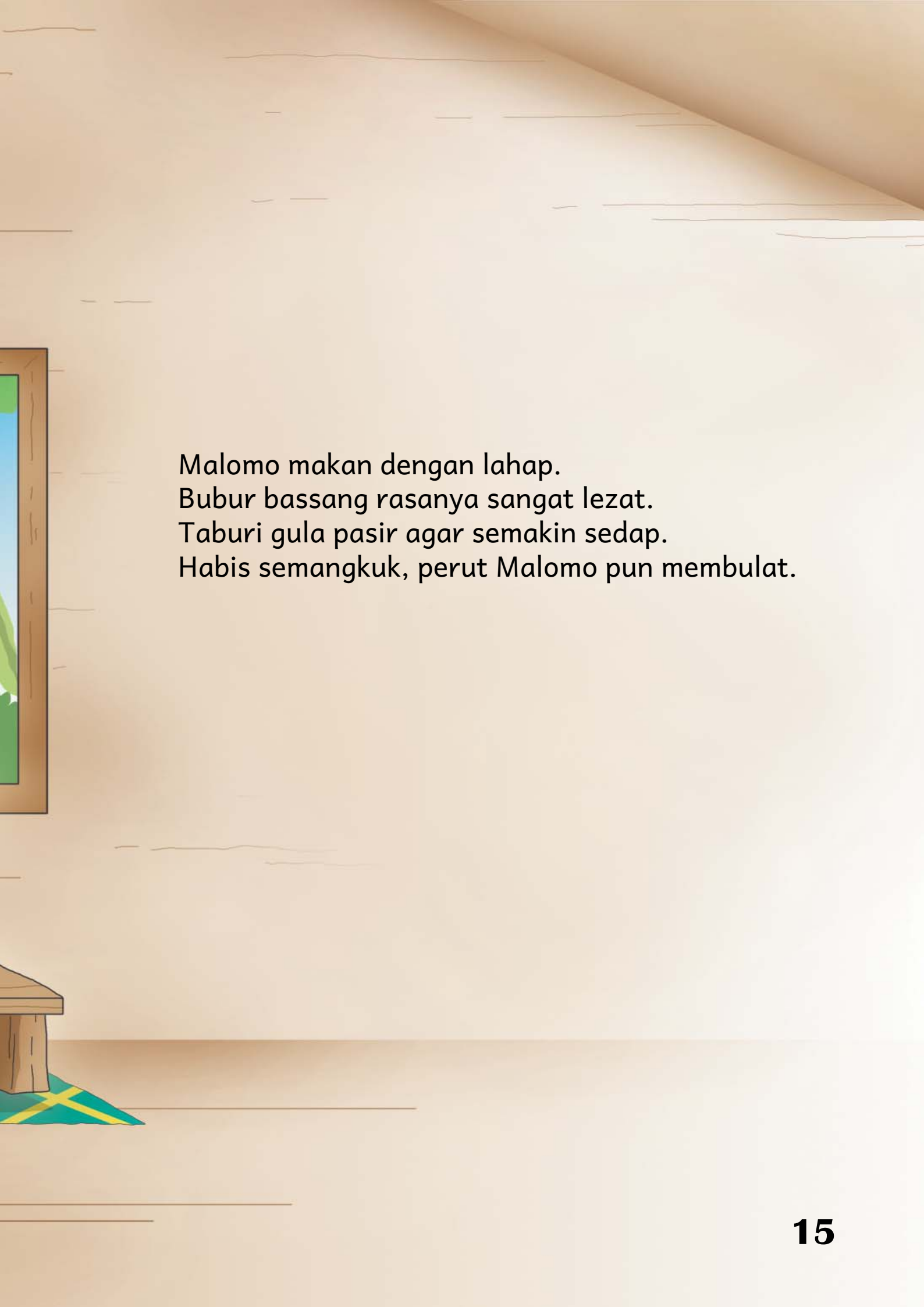




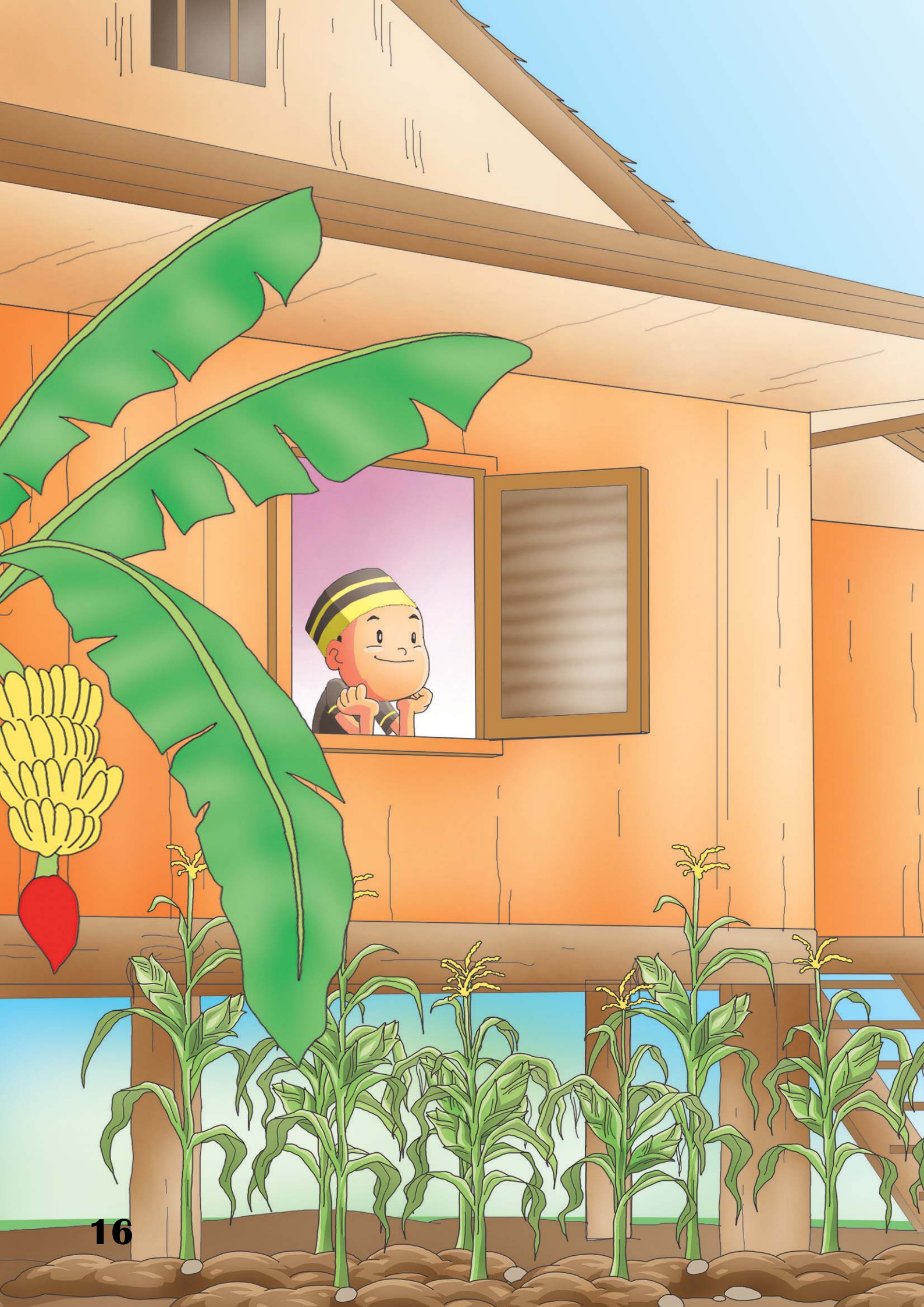
Hore! Malomo sangat senang.
Bubur bassang kesukaannya sudah matang.





The background is a light beige wall with faint horizontal lines. On the left, there is a window with a brown frame showing a green landscape. Below the window, a wooden bench is partially visible, with a small green and yellow patterned rug underneath it.

Malomo makan dengan lahap.
Bubur bassang rasanya sangat lezat.
Taburi gula pasir agar semakin sedap.
Habis semangkuk, perut Malomo pun membulat.



Hati Malomo terasa tenang.
Walau tak ada beras, ia dan Nenek masih bisa makan.
Mereka mempunyai pisang dan jagung pulut.
Makanan pengganti nasi untuk mengenyangkan perut.



Catatan

- bassang : nama bubur khas Sulawesi Selatan yang terbuat dari jagung pulut, tepung terigu, air, gula, dan garam
- pisang epe : pisang jepit atau pisang bakar yang dijepit hingga gepeng
- jagung pulut : jagung ketan, kenyal dan lengket ketika dimasak
- pipil : melepas biji (jagung) dari tongkolnya
- menanak : memasak nasi dalam periuk

Biodata



Penulis

Izzah Annisa berdomisili di Bandarlampung. Bertualang bersama teman-teman dan membaca buku di atas pohon adalah hal yang sangat disukainya di waktu kecil. Hingga kini, penulis komik *best seller* Serial Pahlawan Islam ini masih aktif menulis buku dan *script* komik anak. Ia sangat senang jika buku-bukunya disukai dan bermanfaat bagi pembaca. Karya-karyanya bisa dilihat lebih lengkap di <https://www.izzahannisa.com>



Ilustrator

Fajar Istiqlal berprofesi sebagai ilustrator buku anak dan Komikus. Dia dapat dihubungi melalui pos-el rafarafeong@gmail.com. Buku yang pernah dibuatkan ilustrasinya, antara lain *Islam yang Kulihat*, *Komik Ketuker Sandal*, *Komik 10 Pahlawan Islam*, *Komik 10 Sahabat Dijamin Masuk Surga*, *Tobat Antikumat*, *Gaul Ala Rasul*, *Serial Komik Asmaul Husna*, *Serial Sirah Rasulullah SAW.*, dan *Komik Doa Anak Muslim*.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ketika pulang sekolah, Malomo merasa lapar. Namun, ternyata tidak ada nasi yang bisa dimakan. Nenek tidak menanak nasi karena persediaan beras habis.

Nenek menghidangkan makanan pengganti nasi. Kira-kira, makanan apa yang dihidangkan Nenek, ya? Apa yang akan dimakan Malomo dan Nenek keesokan harinya?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

